

IMPLEMENTASI APLIKASI DIGITAL *MENTIMETER* DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 5 MREBET, PURBALINGGA

Diva Nur Faizah¹, Novi Mayasari²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ¹²

e-mail : divaanurf31@gmail.com¹, novimayasari2@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) yang seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah mentimeter. Aplikasi ini memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara real-time melalui berbagai fitur interaktif seperti polling, kuis dan presentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan BP serta siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan mentimeter meliputi penyusunan modul ajar, bahan ajar dan menyiapkan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran melalui mentimeter dilakukan secara berkelompok dengan fitur-fitur interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi diagnostik dan formatif, serta evaluasi terhadap penggunaan aplikasi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan pemahaman siswa. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, sementara siswa merasa antusias dan lebih fokus saat mengikuti pelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih banyak mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Aplikasi Digital Mentimeter, Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti.

Abstract

This research is motivated by the need for more interactive and engaging learning, especially in the subject of Islamic Religious Education and Character Building (PAI and BP), which is often perceived various applications that can be used in the learning process, one of which is mentimeter. This application enables real time interaction between teachers and students through various interactive features such as polls, quizzes and presentations. The aim of this study is to describe the implementation of the mentimeter digital application in Islamic Religious Education and Character Building learning for grade IX students at SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga. This research uses a qualitative approach with field study methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The subjects of this study are the Islamic Religious Education and Character Building teacher and grade IX students of SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga. The results show that planning stage involved the preparation of teaching modules, learning materials and learning facilities. The implementation of mentimeter in learning was carried out in groups, using interactive features that enhanced student engagement in the learning process. The evaluation was conducted of the application's usage. The conclusion of this study indicates that the use of the mentimeter digital application in Islamic Religious Education and Character Building learning can improve student motivation, participation and comprehension. Teachers found it helpful in delivering material more engagingly, while students felt more enthusiastic and focused during the lessons. This study recommends that teachers further explore the use of digital technology to create more active and meaningful learning environments.

Keywords: Mentimeter Digital Application, Learning, Islamic Religious Education and Character Building.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan vital bagi setiap orang, karena tujuan utamanya adalah sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Disamping Pendidikan umum, Pendidikan Islam atau agama juga merupakan hal yang paling penting dan wajib dipelajari. Pendidikan islam memiliki dinamika yang berbeda dalam sejarahnya. Pendidikan islam telah memaksa kita untuk mempertimbangkan berbagai dinamika dan transformasi. Pendidikan islam di Indonesia terjadi ketika islam hadir dan berkembang di dalamnya. Proses sosialisasi dan penguatan ajaran islam dimulai dengan pendidikan informal dan telah disebarkan pada masyarakat Indonesia (Anshori, dkk., 2022).

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pada dasarnya Pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manusia dalam memenuhi tujuan hidup mereka sebagai hamba Allah, yangmana di dalamnya terdapat unsur jasmani dan Rohani (Mappasiara, 2018).

Dalam hal ini pendidik dituntut supaya tidak hanya bisa melakukan pekerjaan dalam bidangnya saja namun juga dituntut dalam proses mengelola pembelajaran. Pendidik atau guru dituntut untuk kreatif dan inovatif yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Saat ini guru tidak hanya sebagai sumber utama pengetahuan namun juga berperan sebagai mediator, fasilitator dan motivator yang menekankan penggunaan teknologi interaktif untuk mendorong kreativitas, aktivitas dan imajinasi siswa. Ketidaksiapan guru dalam proses pembelajaran agar terkesan menarik seringkali masih dihadapi oleh banyak pendidik, hal ini karena pendidik tidak tau bagaimana caranya menggunakan teknologi digital untuk mendukung pendidikan atau saat proses pembelajaran berlangsung (Purba, D.O., 2024).

Teknologi informasi digital telah membawa revolusi dalam dunia pendidikan dengan munculnya berbagai platform pembelajaran online yang lebih inovatif. Perkembangan teknologi yang maju juga memungkinkan pendidik menggunakan berbagai alat teknologi dalam

pembelajaran agar menjadi lebih inovatif dan tentunya tidak hanya pendidik yang cakap dalam penggunaan, siswa juga dapat terbantu dengan adanya bantuan teknologi atau penggunaan aplikasi digital yang akan memudahkan mereka dalam belajar. Pada saat ini pendidik tidak perlu lagi risau dalam memilih aplikasi digital karena sekarang sudah banyak tersedia, seperti contohnya: Wordwall, Kahoot, Quizizz, Mentimeter dan beberapa aplikasi digital lainnya (Nadya, dkk., 2024).

Teknologi digital telah membuka akses pendidikan dengan cakupan yang lebih luas dan merata. Teknologi digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja, dan bisa menyesuaikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang diantaranya dapat mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah dan bekerja sama. Literasi digital ini sangat diperlukan oleh siswa dan memerlukan adanya pelatihan agar dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun jarak jauh guru ingin tau sejauh mana pemahaman, pendapat, pengalaman dan kesan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari hal tersebut guru menginginkan respon dari siswa secara langsung diperoleh dengan waktu yang singkat, yang mana dari kondisi seperti itu membutuhkan suatu aplikasi digital, salah satunya adalah aplikasi digital mentimeter. Aplikasi digital mentimeter dalam proses pembelajaran atau pelatihan banyak digunakan untuk membuat survey sederhana sehingga presentasi yang disampaikan lebih interaktif karena bisa menggali pendapat siswa secara langsung. Aplikasi digital mentimeter merupakan salah satu aplikasi untuk bekerja jarak jauh dan membuat presentasi yang mudah digunakan yang mana akan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan berkesan (Eyoni Maisa, 2024).

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Purbalingga yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi digital mentimeter adalah SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga. Dari beberapa sekolah yang peneliti lakukan observasi pendahuluan, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan aplikasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Media pembelajaran aplikasi digital mentimeter digunakan karena tampilannya yang menarik sehingga membuat siswa tertarik dan termotivasi yang menimbulkan semangat pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana siswa ketika mengikuti pembelajaran masih asik dengan dunianya sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Terbukti sering dijumpai ketika guru sedang menjelaskan siswa tertidur, melamun, atau asik ngobrol dengan temannya. Mereka kurang bersemangat dan kurang antusias dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping itu literasi digital guru juga masih menjadi kendala. Penggunaan metode tradisional seperti ceramah tanpa memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala. Sehubungan dengan hal tersebut, guru menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan aplikasi digital yang bisa digunakan ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung. Adapun tujuan menggunakan aplikasi digital tersebut adalah untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan kesan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan aplikasi digital mentimeter. Ketika awal pembelajaran siswa sudah mulai menggunakan aplikasi tersebut untuk menjawab beberapa pertanyaan pertanyaan dari guru, selanjutnya guru melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi digital mentimeter melalui latihan soal yang diambil dari buku paket pelajaran atau sumber lain yang mendukung.

Ketertarikan peneliti terhadap pemanfaatan media pembelajaran aplikasi digital mentimeter berdasarkan fenomena kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebelum penerapan media pembelajaran digital mentimeter, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cenderung satu arah, dimana pembelajaran seluruhnya berpusat pada guru dan kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk menerapkan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) yang diimplementasikan melalui pemanfaatan media pembelajaran aplikasi digital mentimeter. Dengan demikian penerapan media pembelajaran aplikasi digital mentimeter dapat membantu setiap proses pembelajaran, dimulai dari pendahuluan sampai dengan evaluasi. Selanjutnya, aplikasi digital mentimeter mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, serta meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran, dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Aplikasi Digital Mentimeter Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian, mencatat temuan serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian selama jangka waktu yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan BP serta siswa kelas IX SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat memberikan dampak positif dalam proses belajar siswa. Mentimeter sendiri merupakan aplikasi yang bisa digunakan dalam jarak jauh dan dapat digunakan untuk media presentasi yang didalamnya terdapat beberapa fitur interaktif yang akan membuat siswa menjadi tertarik dengan adanya pembelajaran menggunakan aplikasi digital mentimeter tersebut (Bunawi, dkk., 2020). Adapun Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga sesuai dengan teori dari Eko Budi Santoso yang menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi :

1. Perencanaan Implementasi Aplikasi Digital Mentimeter Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga

Menurut Eko Budi Santoso, menjelaskan tentang tahap perencanaan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru melakukan persiapan terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Perencanaan juga menjadi pedoman bagi guru untuk menjelaskan tugasnya sebagai seorang pengajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2025, 15 Januari 2025 dan 16 Januari 2025.

Pada tahap perencanaan, peneliti berfokus pada modul ajar yang dibuat oleh Guru PAI dan Budi Pekerti. Modul ajar dibuat berdasarkan buku paket siswa kelas IX. Modul ajar yang disusun diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu memahami dan menerapkan makna iman kepada

Qada dan Qadar. Kemudian, modul ajar juga menerangkan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif (MPI) yang diterapkan melalui media pembelajaran online aplikasi digital mentimeter. Hal ini sejalan dengan konsep media pembelajaran menurut Asra sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Pagarra dkk, yang menerangkan bahwasannya media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu multimedia. Multimedia merupakan media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti, suara, animasi, video, grafis dan film (Pagarra, dkk., 2022).

Namun dalam hal ini, antara modul ajar dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran masih ada yang belum sesuai. Beberapa kegiatan tersebut, seperti pemanfaatan media pembelajaran aplikasi digital mentimeter, yang hanya dijelaskan pemanfaatannya pada tahap pendahuluan. Padahal, di lapangan media pembelajaran online digital mentimeter juga dimanfaatkan pada kegiatan inti dan penutup yang mencakup evaluasi.

Bahan ajar yang disiapkan oleh guru disesuaikan dengan buku paket siswa kelas IX semester genap, dengan materi yang terangkum didalam power point. Tidak hanya itu, pada tahap perencanaan guru juga memastikan sarana dan prasarana yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Diantaranya, memastikan ruangan kelas dan LCD Proyektor dalam keadaan baik serta dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga, pada tahap perencanaan dengan penyusunan modul ajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah sejalan dengan konsep dari Eko Budi Santoso dimana perencanaan dibuat untuk dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Aplikasi Digital Mentimeter Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga

Berdasarkan penelitian, pembelajaran ini difokuskan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IX SMP

Negeri 5 Mrebet, Purbalingga, telah sejalan dengan konsep dari Eko Budi Santoso yang menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat kegiatan yang selaras dengan modul ajar dan juga terdapat kegiatan yang tidak selaras dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan bisa menarik minat siswa pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar (Sunhaji, 2022). Hasil penelitian menemukan bahwa kegiatan pendahuluan dimulai dari guru membuka dengan salam dan do'a, menanyakan keadaan siswa, presensi kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi melalui ice breaking, dan memberikan pertanyaan pemantik atau evaluasi diagnostik.

Guru memanfaatkan media pembelajaran online digital mentimeter untuk menanyakan kabar kepada siswa. Dengan cara ini, guru membuat suatu ketertarikan agar siswa fokus dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan keterangan pada modul ajar. Tidak hanya itu, untuk menarik perhatian siswa guru juga memberikan motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Novi Mayasari dan Johar Alimuddin bahwa motivasi adalah sebuah kondisi mental yang mendorong seseorang untuk bertindak. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu berupa kebutuhan, dorongan dan tujuan. Pemberian motivasi ditujukan untuk memberikan dorongan dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, ice breaking yang dilaksanakan juga bertujuan agar siswa merasa semangat untuk melaksanakan pembelajaran (Mayasari & Johar, 2023). Secara teoritis kegiatan pendahuluan ini berisi menyiapkan diri siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi dan memberikan arahan atau motivasi terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan teori milik Eko Budi Santoso terkait mekanisme atau tahapan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Sebelum memasuki materi guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga melakukan bimbingan tutor kepada siswa untuk log in ke aplikasi digital mentimeter. Tutor oleh guru ini biasanya berlangsung hanya beberapa menit tergantung dari jaringan internet yang dipakai. Terkadang internet yang lambat menjadi keresahan bagi guru dalam pembelajaran, karena hal ini akan mengganggu atau menunda prose pembelajaran. Tahap tutor yang dilakukan ini bertujuan agar guru bisa mengontrol proses siswa mengenai teknologi pada pengaplikasian aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran. Tidak jarang pula mereka sebagai siswa karena sudah terbiasa menggunakannya, mereka mampu untuk melakukan tanpa bantuan dari Titin Erina Kurniatun selaku guru pengampu. Adapun langkah- langkah untuk bisa log in ke aplikasi digital mentimeter adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Selanjutnya, saat proses pembelajaran akan dimulai. Semua siswa membuka google chrome melalui smartphone dengan kata kunci "mentimeter.com".
- 3) Guru memberikan kode kepada siswa agar bisa log in.
- 4) Setelah log in akan muncul layar yang menampilkan berbagai macam fitur dalam aplikasi digital mentimeter.
- 5) Saat materi selesai disampaikan, guru juga melakukan evaluasi dengan menggunakan aplikasi digital mentimeter untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

Dari teori Umar Manshur dan Hajar Rosdiana, penerapan penggunaan aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran dengan yang diterapkan oleh Titin Erina Kurniatun dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat kesesuaian data yang digunakan (Manshur & Rosdiana, 2021).

Selanjutnya setelah bimbingan tutor aplikasi digital mentimeter selesai, guru melanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Kegiatan inti dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah tahap yang penting dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru berperan aktif dalam menjelaskan konsep, nilai dan prinsip yang akan diajarkan

kepada siswa. Pada tahap ini pula guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab atau dengan metode ceramah. Selain itu penggunaan teknologi digital juga bisa membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Melalui pemberian contoh penguatan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan memberikan hasil penanaman nilai keagamaan dan moral. Dari data tahap pelaksanaan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu milik Eko Budi Santoso dkk terdapat beberapa perbedaan yaitu dalam hal evaluasi, karena menurut hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga tahap evaluasi ini terdapat pada kegiatan penutup. Namun dalam kegiatan inti ini juga tergantung pada guru yang mengampu dan tergantung pada kebutuhan siswa.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan Penutup berisi pemberian tugas atau tes evaluasi pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari, menyimpulkan materi dan menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh Titin Erina Kurniatun, yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun menurut Eko Budi Santoso dkk kegiatan penutup itu berisi: melakukan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan atau latihan soal dan praktik, memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah dipelajari, mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Jenis evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga meliputi evaluasi formatif dan diagnostik yang selaras dengan pendapat Lintang Alifa Lubis. (Lubis, 2024) yaitu :

- 1) Evaluasi Formatif, evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberi feedback kepada guru dan siswa agar bisa dilakukan perbaikan selama proses pembelajaran. Teknisnya dapat melalui kuis, pertanyaan singkat atau diskusi antar siswa maupun kelompok.
- 2) Evaluasi Diagnostik, evaluasi ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran untuk

mengetahui kemampuan awal siswa, dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam memahami kebutuhan siswa dan didalam membuat strategi pembelajaran yang sesuai. Contohnya seperti kuis atau tes awal sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Dalam kegiatan penutup ini yang berisi pemberian evaluasi atau tes, menyimpulkan materi, pemberian informasi terkait pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Melalui teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori milik Eko Budi Santoso dkk terdapat kesesuaian dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada siswa kelas IX D di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga.

3. Evaluasi Implementasi Aplikasi Digital Mentimeter Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga

Setelah proses pembelajaran selesai tahap yang selanjutnya adalah evaluasi terkait penggunaan media pembelajaran online yaitu aplikasi digital mentimeter. Melalui evaluasi ini guru menganalisis terkait keefektifan dan keefisienan dalam penggunaan aplikasi digital mentimeter. Guru melakukan analisis terkait kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, setelah itu mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Tabel 3. 1 Analisis Evaluasi Penggunaan Aplikasi Digital Mentimeter

No	Kendala	Solusi
1	Tidak semua siswa memiliki HP/perangkat elektronik	Melakukan pembelajaran secara berkelompok
2	Tidak semua siswa memiliki kuota internet	Bisa hotspot teman kelas atau menggunakan Wi-Fi sekolah
3	Jaringan internet lambat	Mengurangi penggunaan perangkat
4	Minimnya literasi digital siswa	Sering melakukan pembelajaran dengan menggunakan platform digital
5	Dalam penggunaannya terlalu memakan banyak waktu	Menggunakan waktu sebaik mungkin dengan pemberian materi yang

		ringkas, jelas dan mudah dipahami
--	--	-----------------------------------

Kelebihan dan kekurangan dalam aplikasi digital mentimeter menjadi hal yang serius bagi guru untuk melakukan evaluasi. Dalam hal ini kelebihan mentimeter menjadi nilai plus bagi guru dan siswa, karena melalui aplikasi tersebut banyak dampak positif yang dialami.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Malia dkk bahwa mentimeter dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membuatnya lebih mudah dipahami. Mentimeter merupakan software yang memungkinkan pembelajaran interaktif dan berfungsi sebagai cara untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan mentimeter guru dan siswa dapat menyampaikan materi, bertukar pendapat dan melakukan tanya jawab secara langsung. Melalui software mentimeter pula baik pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa.

Mentimeter dapat digunakan sebagai media presentasi online dan kuis yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan oleh guru. Aplikasi digital mentimeter juga dapat diakses secara langsung dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dengan cara yang menarik agar minat siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran (Ayu Malia, dkk., 2023).

Disamping kelebihan yang dimiliki, aplikasi digital mentimeter juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Seperti yang dijelaskan oleh Devi Fitriyati dkk bahwa aplikasi ini memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan yaitu aplikasi ini memerlukan banyak waktu baik ketika akan log in maupun ketika menjawab pertanyaan, sehingga membuat pembelajaran menjadi terlambat. Beberapa pengguna sering menjawab pertanyaan secara berulang kali dan keluar dari konteks materi. Terdapat beberapa template berbayar jika ingin menggunakan dan membagikannya. Dalam penggunaannya juga tidak semua siswa memiliki akses seperti handphone atau jaringan internet yang cukup memadai (Fitriyati, dkk., 2023).

Tabel 3. 2 Analisis Kekurangan dan Kelebihan Aplikasi Digital Mentimeter

No	Kelebihan	Kekurangan
----	-----------	------------

1	Gratis dan mudah digunakan	Terlalu menyita banyak waktu
2	Bisa untuk presentasi dan evaluasi	Siswa bisa mengisi jawaban berulang kali
3	Memberikan hasil langsung dan memudahkan guru dalam menggunakan nilai	Jawaban bisa keluar dari materi yang sedang dipelajari
4	Mudah untuk berinteraksi dengan siswa, menyampaikan materi atau masukan	Memakan waktu yang cukup
5	lama sehingga menyebabkan jam pelajaran yang tertunda	-
6	Interaktif dan menyenangkan	-
7	Dapat menggunakan template presentasi yang tersedia	-

Pada tahap evaluasi implementasi aplikasi digital mentimeter dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga dengan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian data yang diperoleh, yang mana didalamnya berisi analisis kelebihan dan kekurangan dalam implementasi aplikasi digital mentimeter. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori milik Ayu Malia dan Devi Fitriyati.

Melalui evaluasi implementasi media pembelajaran online digital mentimeter, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital mentimeter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 5 Mrebet, Purbalingga pada materi iman kepada Qada dan Qadar telah mencapai tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran tersebut adalah memahami dan menerapkan makna iman kepada Qada dan Qadar. Dimana tujuan tersebut tercapai dari evaluasi formatif dan diagnostik yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil data-data yang sudah peneliti kumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital

mentimeter dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan pemahaman siswa. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, sementara siswa merasa antusias dan lebih fokus saat mengikuti pelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih banyak mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Saran

Peneliti berharap agar guru selalu melakukan inovasi melalui teknologi digital terhadap proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib Bunawi dkk. (2020). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021"..., hlm. 1572
- Anshori, Afif, dkk. (2022). Dynamics and New Paradigm of Islamic Education in Indonesia. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4 (2) 232.
- Ayu Malia, dkk. (2023). Penerapan Model ASSURE Dengan Media Mentimeter Pada Pembelajaran Karya Ilmiah Kelas XI SMA. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1 (2) 80-81
- Eyoni Maisa. (2024). "Membuat Presentasi Interaktif dan Survey Online Dengan Aplikasi Mentimeter."(<https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/membuat-presentasi-interaktif-dan-survey-online-dengan-aplikasi-mentimeter>, diakses 14 Oktober 2024).
- Fitriyati, Devi dkk. (2023). Analisis Penggunaan Mentimeter Pada Kegiatan Refleksi Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023, 4, 18-19.
- Lubis, Lintang Alifia, dkk. (2024). Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan. Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies), 4 (2), 392-393.
- Manshur, Umar & Hajar Rosdiana. (2021). Efektivitas Media Mentimeter Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Huda Pengastulan Seririt Bali. Journal on Arabic Language and Literature, 4 (2).
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). Jurnal Pendidikan Islam, 7 (1), 147-148

Mayasari, Novi & Johar Alimuddin. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Banyumas: CV. Rizquna.

Nadya, Ahsan, Salman Shiddiq & Gusmaneli. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Interaktif Di Kelas.” Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2 (2) 335-336.

Pagarra, Hamzah, dkk. (2022). Media Pembelajaran. Makasar: Badan Penerbit UNM.

Purba, D. O. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Mentimeter (Ppt, Word Cloud) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas Ix Smp Swasta Talita Kum Medan T. a 2023/2024. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4 (2023), hlm. 1292.

Sunhaji. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah. Purwokerto: CV. ZT Corpora